



Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota

Isyah Radhiyah

Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: isyahradhiyah126@gmail.com

Fenny Ayu Monia

Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

Ruwaida

SMAN 01 Kec. Kapur IX, Kab Lima Puluh Kota

***Abstract.** Islamic religious education is one of the most important pillars of education. Character education will grow well if it is instilled or started early, therefore islamic religious education materialin schools is one of the supports in shapping children's character. Through learning islamic religious education, students are taught aqidah as a religious basis, taught the koran and hadisth as away of life, taught fiqh as a law in worship and teach morals as a guide for human behavior whether in the good or bad category. Therefore, learning islamic religious education is to shape the character of students who reflect their behavior and mindset in every life. Besiedes, the teacher has an important role in shaping the character of student from an early age. Teachers with good character have the opportunity to give birthto students with better character. Becoming a teacher who has compassion for his students as well as being an ethical mentor is an important step that a teacher must have in order to produce student with character.*

Keywords: character education, islamic religious education

Abstrak. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika di tanamkan atau di mulai sejak dini, oleh sebab itu materi pendidikan agama islam di sekolah menjadi salah satu penunjang membentuk karakter anak. Melalui pembelajaran Pendidikan agama islam ini siswa di ajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan, di ajarkan quran dan hadis sebagai pedoman hidup, di ajarkan fiqh sebagai hukum dalam beribadah dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik atau buruk. Oleh sebab itu pembelajaran pendidikan agama islam adalah membentuk karakter siswa yang mencerminkan tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari hari. Disamping itu guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Guru yang berkarakter baik memiliki peluang melahirkan siswa yang berkarakter lebih baik. Menjadi guru yang memiliki kasih sayang kepada siswanya serta menjadi mentor yang beretika, merupakan langkah penting yang harus di miliki guru untuk melahirkan siswa yang berkarakter.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, pendidikan agama islam(PAI).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu sendiri, lebih cepat membantu agar cukup cakap melaksanakan tugas hidup sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (fathurrohman, 2019)

Belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Definisi di atas meniscayakan bahwa guru harus dapat memberi hal yang baru bagi siswanya. Pendidikan karakter di sini mempunyai tujuan jelas dalam pembentukan karakter siswa seta membutuhkan metode yang tepat untuk mengajarnya. Sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah yang kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan jika tidak di imbbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankannya.

Budi pekerti luhur, kesatuan, dan religius yang di junjung tinggi dan menjadi budaya bangsa indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang di tengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan lebih parah jika guru tidak dapat memberikan pendidikan karakter yang baik kepada siswa.pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah di sebutkan di atas dan sekolah sebgai penyelenggara pendidikan di harapkan menjadi tempat yang dapat mewujudkan pendidikan karater tewrsebut.

Salah satu alternatif yang dapat di lakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama islam (PAI). Peran guru pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa.

Pendidikan agama islam dan gurunya di harapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam. (permendiknas, 2006)

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang utuh artinya memiliki kecerdasan yang intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini lah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan di terapkan sehingga benar-nar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlansungnya proses belajar”. (sudirman, 2011)

Menurut jurnal (idrawati, 2020) bahwasanya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa bertanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tuga dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlansung secara efektif.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang berarti dan strategis. Hal ini do sebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan yang paling depan dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karna itu sedah selayaknya guru mempunyai berbagai kopetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Peran guru sangat di perlukan dalam membentuk karakter peserta didik oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran di sarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul allah. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat pendek dan doa-dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 01 Kec. Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Pengambilan data di laksanakan pada bulan september 2022 hingga desember 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan sebagai implementasi. Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara. Teknik analisa yang digunakan adalah penyajian data dan kesimpulan data.

PEMBAHASAN

a. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter di SMAN 01 Kec. Kapur IX

Islam merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutuhnya dalam mewujudkan sifat-sifat iman, takwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan agama islam di upayakan untuk menginterlisasi nilai-nilai ajaran islam agar outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat di atas.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang bisa dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara perilaku dan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau esensi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap allah swt, dirinya, suasana manusia, lingkungan bangsa dan negara.

Demikian pula dengan SMAN 01 Kapur IX. Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa (SMA) khususnya di SMAN 01 Kapur IX. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter siswa tersebut dikarenakan guru pendidikan agama islam sebagai sosok yang di tiru, mempunyai peran penting dala aplikasi pembentukan karakter di sekolah.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan di laksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang ihsan yang berbuat baik dengan tindakan yang berdasarkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangatlah penting dan bisa di pengaruhi terhadap proses pendidikan, khususnya dalam

membentuk karakter siswa, untuk itu guru pendidikan agama islam harus terlebih dahulu mengenali siswa secara pribadi, hal ini bisa di tempuh dengan cara, pertama guru pendidikan agama islam mengenali dan memperhatikan gerak gerik dan pengertian yang di bawah siswa pada awal proses pembelajaran, kedua guru pendidikan agama islam harus mengetahui kemampuan, pendapat dan pengalaman siswa. Ketiga pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar pijakan guru pendidikan agama islam dalam merumuskan tujuan sasaran metode dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang di di peroleh usaha guru pendidikan agama islam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Yang di maksud dengan pemberdayaan adalah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter .

2. Keteladanan

Usaha guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berkopeten dan patut di teladani. Contohnya upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMAN 01 Kapur IX mulai dari kepala sekolah sampai guru harus menjadi cerminan dan bisa di contoh oleh siswanya, mulai dari hal kecil hingga hal besar seperti membuang sampah pada tempatnya.

3. Sekrening

Usaha guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX mengkedepankan pendekatan sekrening secara individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswanya. Melalui pendekatan sekrening ini di harapkan guru dapat mengoreksi permasalahan peserta didik secara mendalam.

Dengan demikian guru mampu memberi solusi terhadap masalah yang di alami peserta didik.

- b. Strategi yang di lakukan dalam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX, strategi guru pendidikan

agama islam sebagai pendidik yang di gunakan dalam pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Pembiasaan 3S (Senyum, sapa, salam)
Membiasakan siswa berdiri di depan kelas menyambut pendidik yang datang sebelum masuk kelas.
2. Pembiasaan membaca surat pendek
Membaca surat pendek sebelum memulai proses pembelajaran, agar di harapkan siswa fasif dan lancar dan memiliki hafalan surat pendek ketika sholat, hal itu juga menumbuhkan sifat religius terhadap siswa.
3. Pembiasaan bersikap di siplin
Di siplin merupakan suatu keadaan tertip ketika siswa yang bergabung di dalam kelas patuh terhap peraturan yang telah di berlakukan dengan senang hati tanpa paksaan. Di siplin di munculkan di sekolah ketika melaksanakan ibadah dan kegiatan lainnya.tujuannya adalah jika di lakukan terus menerus maka peserta didik kan menjadi terbiasa dalam kehidupan seharu-harinya baik di sekolah maupun di rumah

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX

Setiap usaha yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk membentuk karajkter siswa akan ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kopetensi pedagogik dan refosional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung.
2. Faktor penghambat
 - a. Faktor internal
Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi siswa tersebut. Hambatan ini di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan dari orang tua di rumah. Maka sukar bagi siswa untuk menerimanya ketika di udah mulai tumbuh besar karena

sifat dasar terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka siswa agak mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego sendiri dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

Guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang di hadapi di SMAN 01 Kapur IX adalah perbedaan watak dan karakter setiap siswa serta kebiasaan yang di bawa dari rumah. Ketika dalam ruang lingkup keluarga siswa kurang mendapatkan pendidikan secara menyeluruh khususnya dalam pendidikan karakter, maka akan sulit bagi guru untuk mengarahkannya karena siswa tersebut sejak kecil tidak di biasakan dengan nilai-nilai ajaran islam. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya maka tanpa di paksa pun siswa akan patuh kepada guru, mengerjakan tugas yang di berikan, menghormati teman dan sebagainya

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu penghambat dari luar lingkungan masyarakat yang sifatnya acuh tak acuh terhadap berbagai masalah yang di hadapi siswa, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya di sebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa. Dalam menjalankan aktifitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya peserta didik sangat di pengaruhi oleh teman- temannya. Misalnya anak yang ikut dalam kelompok yang tidak memperhatikan ibadah sholatnya, kecenderungannya hanya bermain sehingga anak didik tersebut larut dalam permainan semata-mata.

Berdasarkan penelitian bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa SMAN 01 Kapur IX meliputi faktor dari dalam yaitu keluarga sendiri yang mengarahkan dan mendidik anaknya secara menyeluruh karena kebanyakan dari orang tua yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang bisa dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara perilaku dan nilai-nilai

perilaku dengan sikap atau esensi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah SWT, dirinya, suasana manusia, lingkungan bangsa dan negara.

Demikian pula dengan SMAN 01 Kapur IX. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa (SMA) khususnya di SMAN 01 Kapur IX. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter siswa tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pembentukan karakter di sekolah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh usaha guru pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa di SMAN 01 Kapur IX sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan
- b. Keteladanan
- c. Sekrening

strategi guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa antara lain:

- a. Pembiasaan 3S (Senyum, sapa, salam)
- b. Pembiasaan membaca surat pendek
- c. Pembiasaan bersikap disiplin

Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi siswa tersebut. Hambatan ini dikarenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan dari orang tua di rumah. Maka sukar bagi siswa untuk menerimanya ketika sudah mulai tumbuh besar karena sifat dasar terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka siswa agak mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego sendiri dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan.(2012).*kapita selekta pendidikan*.Bandung: pustaka setia
- Fathur Rohman.(2019).*strategi pembelajaran PAI*.fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UNISNU JEPARA
- Idrawati, Niken.(2020).”*analisis kopetensi guru pai dalam pembentukan karakter siswa smp 2 tuntang kabupaten semarang tahun 2019/2020 skripsi*”
- Permendiknas.2006.*tentang standar isi untuk satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah*.
- Pratama, Andy Riski, and Charles Charles. "The implication of Student Character Education In QS Al Hujurat Verses 1-5 According to Tafsir Ibn Kathir." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4.2 (2022): 101-109.
- Sudirman.(2016).*pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara